



Pengaruh Audit *Rotation*, Audit *Tenure*, Auditor *Fee*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Effect of Audit Rotation, Audit Tenure, Auditor Fee, and Company Size on Audit Quality

Milasari Milasari¹, R. Ery Wibowo Agung², Ayu Noviani Hanum³

Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : erysmg123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh Audit *Rotation*, Audit *Tenure*, Auditor *Fee*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Sampel penelitian ini menggunakan 20 perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa audit *rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Audit *Rotation*, Audit *Tenure*, Auditor *Fee*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

Abstract

The purpose of this study was to determine and obtain empirical evidence about the effect of audit rotation, audit tenure, auditor fees, and firm size on audit quality (a case study on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period). The sample from this study used 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 which were taken using the purposive sampling method. Data collection in this study was carried out using the documentation method, which was done by downloading the company's annual financial information. Data were analyzed using logistic regression analysis. The results of the study identified that audit rotation had no effect on audit quality, audit tenure had no effect on audit quality, auditor fees had a positive effect on audit quality, while firm size had a positive effect on audit quality.

Keywords : Audit *Rotation*, Audit *Tenure*, Auditor *Fee*, Company Size and Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebuah entitas perlu diperiksa secara objektif, independen dan profesional yang didasarkan pada standar audit laporan keuangan. Standar audit berkaitan dengan patokan atau tolak ukur mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut (PSA No.1, Standar Audit Seksi 150). Maka dapat diartikan bahwa standar audit terdiri atas mutu profesional (*professional qualities*) seorang auditor independen dan pertimbangan (*judgement*) yang ada dalam pengauditan dan pembuatan laporan audit.

Laporan audit yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan memenuhi ketentuan atau standar pengauditan (Tandiontong, 2015). DeAngelo (1981) mengartikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai pasar yang mana terjadinya kesalahan material pada laporan keuangan dan



auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material tersebut. Akuntan publik adalah pihak yang dianggap berkompeten untuk menjadi penengah antara kepentingan pihak investor dengan pihak manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan (Haeridistia dan Fadjarenie, 2019). Akuntan sebagai pihak penengah maka akuntan dituntut untuk dapat bersikap jujur, bijaksana, dan profesional.

Survei yang di lakukan oleh *Accotiation of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020) menunjukkan bahwa lembaga yang paling dirugikan oleh kecurangan adalah perusahaan BUMN berada pada peringkat kedua sebanyak 31%. Fenomena lain terjadi pada tahun 2019 bahwa terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik pengimplementasian kebijakan unsur pelaksanaan sistem pengendalian mutu dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia. Dalam kasus ini, auditor justru memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mengidentifikasikan bahwa auditor tidak cakap dalam mendeteksi kecurangan yang dilaksanakan oleh PT. Garuda Indonesia, maka dari itu PT. Garuda Indonesia melanggar Standar Audit 500 tentang bukti Audit. Hal tersebut mengakibatkan Menteri Keuangan dan OJK menjatuhkan sanksi kepada Auditor dengan pembatalan izin selama 12 bulan (Tari, 2019).

Banyaknya kegagalan audit Kantor Akuntan Publik atas laporan keuangan pada umumnya terjadi lantaran akuntan publik dan timnya tidak dapat menerapkan standar audit dengan baik dampak dari itu adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan pada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik itu sendiri. Kualitas audit didefinisikan sebagai tolak ukur bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, apabila auditing telah mencakup ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan ini terdiri atas mutu profesional, Selanjutnya rotasi seorang auditor sangatlah diperlukan oleh perusahaan agar mencegah terjadinya korelasi antara auditor dengan klien yang akan menurunkan kualitas audit.

Menurut Agustini & Lestari (2020) audit *rotation* adalah peraturan pergantian auditor yang wajib dilakukan oleh organisasi atau entitas. Demi menjaga kualitas audit menteri keuangan mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 berkenaan jasa akuntan publik yang mana rotasi audit terhadap auditor perlu dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap kantor akuntan publik harus dilaksanakan dalam waktu enam tahun sekali.

Seorang auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh kecermatan, ketepatan, dan ketelitian. Hal ini tentu dipengaruhi dengan lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya pada proses pengauditan laporan keuangan disebut dengan Audit *Tenure*. Menurut Kirana & Ramantha (2020) Audit *Tenure* adalah periode kontrak kerja audit antara KAP dengan klien yang bersangkutan dengan jasa audit yang telah disetujui oleh kedua belah pihak sebelumnya atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai masa korelasi antara auditor dengan klien.

Seorang auditor bekerja untuk memperoleh sejumlah upah atau yang biasa disebut audit *fee*. Menurut Agustini & Lestari (2020) audit *fee* merupakan sejumlah imbalan yang diperoleh dari klien atau pihak lain atas kontrak kerja yang telah disepakati. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 berkenaan kebijakan penetapan audit *fee* yaitu dalam menentukan upah jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus meninjau hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab berdasarkan hukum (*statutory duties*), *independensi*, tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilaksanakan, serta tingkat kerumitan pekerjaan serta banyaknya waktu yang dibutuhkan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Menurut Hassanah dan Putri (2018) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata - rata hasil penjualan pada periode berjalan hingga dengan beberapa tahun yang akan datang. Pengklasifikasikan ukuran perusahaan didasarkan pada seluruh total aktiva pada akhir tahun suatu perusahaan, yang mana total aktiva rendah maka menggambarkan ukuran perusahaan yang kecil Manik dan Laksito (2019).

METODE

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menjadikan Kualitas Audit sebagai variabel dependen. DeAngelo (1981) mengartikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai pasar yang mana terjadinya kesalahan material pada laporan keuangan dan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material tersebut. Proksi kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang termasuk *Big Four* Pengukuran dalam variabel ini menggunakan variabel dummy dengan cara melihat ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

Variabel Independen (X)

1. Audit Rotation

Audit *rotation* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yang artinya nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Berikang, dkk 2018).

2. Audit Tenure

Dalam penelitian ini Audit *tenure* menggunakan skala interval yang diubahsuaikan dengan durasi perikatan auditor dengan perusahaan. Audit tenure diukur menggunakan penghitungan jumlah tahun perikatan yang mana auditor yang sama melakukan kontrak audit terhadap auditor, tahun pertama kontrak kerja dimulai dengan angka 1 lalu ditambah dengan 1 untuk tahun selanjutnya (Novita, dkk 2019).

3. Auditor Fee

Pengukuran Auditor *fee* dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari audit *fee* (Novita, dkk 2019). Maka variabel ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Auditor Fee} = \text{Ln} (\text{fee})$$

4. Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma total aset pada akhir periode (Novita, dkk 2019). Maka variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode untuk menentukan sample dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan pada teknik sampling penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.
2. Perusahaan yang melampirkan laporan auditor independen dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan BUMN yang laporan keuangan tahunannya memiliki seluruh komponen yang diperlukan untuk pengukuran variabel-variabel di dalam model penelitian ini.

Jenis dan Metode Pengumpulan

Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan tersedia maka tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder dalam bentuk data laporan keuangan perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data dari <https://www.idx.co.id/> dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR	0	1	0,61	0,490
AT	1	3	1,48	0,659
AF	18	25	21,51	1,307
SIZE	22	35	30,88	3,080
KA	0	1	,48	0,502

Sumber : Data diolah, 2022:

Pada penelitian ini table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,48. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1. Nilai standar deviasi Kualitas Audit adalah sebesar 0,502 (diatas rata-rata), yang artinya Kualitas Audit memiliki variasi data yang tinggi.
2. Nilai minimum AR sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0,61. Hal ini berarti bahwa sampel memiliki AR terkecil 0 dan AR tertinggi sebesar 1 dengan nilai rata-rata AR 0,61.
3. Nilai minimum AT sebesar 1 dan nilai maximum sebesar 3 nilai rata-rata AT adalah 1,48. Hal ini berarti bahwa nilai AT terkecil 1 dan nilai AT terbesar 3 dengan nilai rata-rata AT sebesar 1,48.
4. Nilai log audit *fee* minimum 18 dan maximum 25, dengan nilai rata-rata 21.51. Hal ini berarti bahwa auditor *fee* terkecil memiliki nilai log audit *fees* sebesar 18 dan auditor *fee* terbesar memiliki nilai log audit *fees* sebesar 25. Rata-rata auditor *fee* sampel memiliki nilai log audit *fees* sebesar 21.51.
5. Nilai log total aset minimum 22 dan maximum 35, dengan nilai rata-rata 30.88. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan terkecil memiliki nilai log total aset sebesar 22 dan ukuran perusahaan terbesar memiliki nilai log total aset sebesar 35. Rata-rata ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset sebesar 30.88.

Hipotesis

Uji Model Kelayakan Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Tabel 4.2 Hasil Uji Model Kelayakan Regresi

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-square	Chi-square	Chi-square
14.169	14.169	14.169

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit* pada nilai chi-square sebesar 14,169 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,77 yang mana $0,77 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan sesuai dan model regresi layak digunakan untuk analisa selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model 1

-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant
138.469	-0.080
138.469	-0.080

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.4 Hasil Uji Keseluruhan Model 2

-2 Log likelihood	Coefficients				
	Constant	Audit Rotation	Audit Tenure	Audit Fee	Ukuran Perusahaan
102.952	-17.651	-0.029	-0.392	0.444	0.279
100.545	-23.353	-0.164	-0.641	0.577	0.385
100.450	-24.690	-0.210	-0.709	0.604	0.414
100.450	-24.759	-0.212	-0.713	0.605	0.415
100.450	-24.759	-0.212	-0.713	0.605	0.415

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan nilai dari 2Log Likelihood, pada model awal (block 0) menunjukkan nilai sebesar 138,469, sedangkan pada model akhir (block 1) menjadi 100,450 setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood dari block 0 ke block 1 yaitu sebesar $138,469 - 100,450 = 38,019$. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
100.450 ^a	0.316	0.422

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai *nagelkerke R square* 0,422 atau 42,2 % yang artinya nilai tersebut di interpretasikan sebagai kemampuan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 42,2%, sedangkan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Omnibus test of model coefficients

Tabel 4.6 Hasil Uji Omnibus test of model coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38.019	4	0.000
	Block	38.019	4	0.000
	Model	38.019	4	0.000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *omnibus test of model coefficient* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang mencakupi audit *rotation*, audit *tenure*, auditor *fee*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Audit Rotation	-0.212	1.272	0.028	1	0.867	0.809
Audit Tenure	-0.713	0.979	0.531	1	0.466	0.490
Audit Fee	0.605	0.225	7.201	1	0.007	1.831
Ukuran Perusahaan	0.415	0.114	13.289	1	0.000	1.515
Constant	-24.759	5.809	18.164	1	0.000	0.000

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.8 diatas, dapat diketahui persamaan regresi logistik yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = - 24,759 - 0,212 AR - 0,713 AT + 0,605 AF + 0,415 SIZE + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Audit *Rotation* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dengan signifikansi sebesar 0,867. Nilai signifikansi variabel Audit *Rotation* (AR) menunjukkan nilai diatas dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H1 ditolak, yang berarti Audit *Rotation* (AR) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Palalangan, dkk (2019) dan Kirana & Ramantha (2020) yang menyatakan bahwa audit *rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan rotasi audit bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Tidak adanya pengaruh antara audit *rotation* dengan kualitas audit mengindikasikan bahwa adanya audit *rotation* belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini dapat

mengurangi kualitas audit dengan terjadinya kemungkinan modifikasi opini audit dan penawaran layanan jasa audit dibawah harga normal Arifin (2017).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,713 dengan signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi variabel Audit *Tenure* (AT) menunjukan nilai diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H2 ditolak, yang berarti Audit *Tenure* (AT) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Darmawan dan Andriani dan Nurism (2018) dan Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya audit *tenure* terhadap kualitas audit karena auditor tetap bekerja secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Sehingga, audit *tenure* tidak sepenuhnya dapat menjadi tolak ukur kualitas audit karena tidak selamanya audit *tenure* yang lama dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas dari auditor. Sebaliknya masa perikatan yang singkat antara auditor dengan kliennya belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan pengauditan pada laporan keuangan klien.

Adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) memaparkan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Hal ini mengakibatkan auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga auditor harus meningkatkan kinerja profesionalnya dalam melakukan audit meskipun masa perikatannya masih baru.

Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,605 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi variabel Audit *Fee* (AF) menunjukan nilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H3 diterima, yang berarti Audit *Fee* (AF) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kuntari, dkk (2017) dan Rahman, dkk (2017). Pada penelitian ini, mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki *fee* tinggi akan semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor sehingga mampu mendeteksi keadaan perusahaan yang tidak baik dan menginformasikannya kepada publik. Berdasarkan teori agensi, auditor berkepentingan untuk mempertahankan pendapatannya untuk mempertahankan independensi dan mencukupi semua biaya yang digunakan dalam proses audit (Indriani, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t dari dari hipotesis keempat diperoleh sebesar 0,415 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) Dengan demikian H4 diterima, yang berarti Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Berikang, dkk (2018) dan Buchori dan Budiantoro (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada penelitian ini, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tentu perusahaan akan meningkatkan kualitas auditnya. Sejalan dengan hal itu teori agensi dalam penelitian ini dimana untuk memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi maka diperlukan auditor sebagai pihak independen yang menjamin kualitas laporan keuangan sebagai dasar asumsi bahwa klien lebih mempercayai hasil audit KAP *big four*, oleh karenanya ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan mampu mengeluarkan biaya agensi yang lebih besar demi mendapat kualitas audit yang lebih baik (Indriani, 2021).

Audit Rotation, Audit Tenure, Auditor Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *uji omnibus test of model coefficients* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, dengan demikian H5 diterima, yang berarti *audit rotation*, *audit tenure*, *auditor fee* dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap kualitas audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Audit rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diartikan ada dan tidaknya *audit rotation* belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Terjadinya rotasi auditor dapat mengganggu kualitas dengan kemungkinan terjadinya modifikasi opini audit dan penawaran layanan jasa audit dibawah harga normal.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Auditor akan tetap bekerja secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku meskipun *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak sepenuhnya *audit rotation* dapat menjadi tolak ukur kualitas audit karena tidak selamanya *audit tenure* yang lama dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas dari auditor.
3. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan semakin

bertambahnya *fee* audit maka auditor dapat menjalankan prosedur pengauditan dengan semakin luas, sehingga dapat memotivasi auditor untuk menemukan salah saji dan meningkatkan kualitas audit.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan mampu mengeluarkan biaya agensi yang lebih besar untuk mendapat kualitas audit yang lebih baik.
5. Audit *Rotation*, Audit *Tenure*, Auditor *Fee* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report To The Nations Global Study On Occupational Fraud And Abuse Asia-Pasific Edition*. Jakarta: Acfe Indonesia Chapter.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637-646.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V3i1.5559>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1-9. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.03.19934.2018>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22-39.
- De Angelo, L.E. (1981), "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, pp. Hal. 16.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Volume 8(02), 24-27.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit Tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11-21.
- IAPI. (2016). *PP No 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan*

Keuangan.

- Indriani, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kirana, I. G. A. I., & Ramatha, I. W. (2020). The Effect Of Auditor Rotation , Time Pressure , And Audit Tenure On Audit Quality With Auditor Specialization As Moderation Variable (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *International Research Journal Of Management, IT And Sosial Sciences*, 7(3), 126–136.
- Kuntari, Y. (2017). The Effect Of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees And Auditor Motivation On Audit Quality. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 1(2), 203–218.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Novita, R., Hasan, A., & S, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Kepentingan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Kerugian Sebagai Variabel Kontrol. 6, 1–15.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42–58. corolus@ukipaulus.ac.id
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/ PMK.01/ 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017a). Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit: Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Semen Di Nigeria.



Jurnal Eropa Akuntansi, Audit Dan Riset Keuangan Vol.5, 5(1), 6–17.

Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. O. (2017b). Effect Of Audit Fees On Audit Quality: Evidence From Cement Manufacturing Companies In Nigeria. *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research, 5(1), 6–17.*

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya.* 1–248.

Tari, D. N. (2019). *Ini Kesalahan AP Kasner Sirumapea yang Izin Profesinya Dibekukan Kemenkeu.* [https://m.bisnis.com/amp/read/20190628/192/938998/ini-kesalahan-ap-kasner-sirumapea-yang-izin-profesinya-dibekukan-kemenkeu.](https://m.bisnis.com/amp/read/20190628/192/938998/ini-kesalahan-ap-kasner-sirumapea-yang-izin-profesinya-dibekukan-kemenkeu)

Wahyu, W. (2020). Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pekbis Jurnal, 12(2), 117–129.*